

Kajian Stilistika: Analisis Gaya Bahasa Puisi ‘Aku Ingin’ Karya Sapardi Djoko Damono Dalam Pembelajaran Sastra

Lisa Yuniarti ^{a, 1}

^a Universitas Adzkia, Indonesia

¹ lisa.y@adzkia.ac.id*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 2 Juli 2023;

Revised: 12 Juli 2023;

Accepted: 18 Juli 2023.

Kata kata kunci:

Stilistika;

Analisis;

Gaya Bahasa.

ABSTRAK

Puisi "Aku Ingin" karya Sapardi Djoko Damono adalah sebuah karya sastra yang menggambarkan perasaan cinta dengan sederhana namun mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya bahasa dalam puisi dan implikasinya dalam pembelajaran sastra di lingkungan pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis strukturalis dan analisis tematik untuk mengidentifikasi unsur-unsur gaya bahasa serta tema utama yang terkandung dalam puisi. Hasil analisis menunjukkan bahwa gaya bahasa dalam puisi meliputi penggunaan bahasa kiasan seperti metafora, simile, dan personifikasi yang menciptakan keindahan estetika dan mendalami makna puisi. Implikasi dalam pembelajaran sastra menunjukkan bahwa analisis gaya bahasa dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap puisi. Guru dapat menggunakan analisis ini sebagai pendekatan dalam mengajar puisi, memberikan pandangan lebih mendalam tentang nilai estetika, makna, dan emosi yang terkandung dalam puisi kepada siswa. Pembelajaran puisi melalui analisis gaya bahasa juga dapat merangsang kreativitas siswa dalam mengekspresikan perasaan dan ide-ide mereka melalui bahasa sastra. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pembelajaran sastra di lingkungan pendidikan, meningkatkan apresiasi terhadap puisi, dan membuka wawasan siswa terhadap keindahan bahasa dan ekspresi emosi dalam karya sastra.

ABSTRACT

Keywords:

Stilistika;

Analysis;

Style of the Poem.

Stylistic Study: Stylistic Analysis of Sapardi Djoko Damono's Poem 'Aku Ingin' in Literature Learning. The poem "Aku Ingin" by Sapardi Djoko Damono is a literary work that describes the feeling of love in a simple yet profound way. This research aims to analyze the language style in the poem and its implication in learning literature in the educational environment. The research method used is structuralist analysis and thematic analysis to identify stylistic elements and the main theme contained in the poem. The results of the analysis show that the language style in the poem includes the use of figurative language such as metaphor, simile, and personification that creates aesthetic beauty and deepens the meaning of the poem. The implication in literature learning shows that stylistic analysis can be an effective tool to improve understanding and appreciation of poetry. Teachers can use this analysis as an approach in teaching poetry, providing students with a more in-depth view of the aesthetic value, meaning, and emotions contained in poetry. Learning poetry through stylistic analysis can also stimulate students' creativity in expressing their feelings and ideas through literary language. This research is expected to make a positive contribution to the learning of literature in the educational environment, increase appreciation of poetry, and open students' insights into the beauty of language and expression of emotions in literary works.

Copyright © 2023 (Lisa Yuniarti, dkk) All Right Reserved

How to Cite : Yuniarti, L. (2023). Kajian Stilistika: Analisis Gaya Bahasa Puisi ‘Aku Ingin’ Karya Sapardi Djoko Damono Dalam Pembelajaran Sastra. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 71–76. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/1701>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang memiliki keunikan dalam penggunaan bahasa dan struktur, serta mampu menghadirkan ekspresi emosi yang mendalam. Analisis gaya bahasa dalam puisi menjadi langkah penting dalam memahami makna dan keindahan sastra yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya bahasa dalam puisi dan menggali implikasi pentingnya dalam pembelajaran sastra di lingkungan pendidikan.

Puisi sebagai karya sastra memiliki gaya bahasa yang khas, seperti penggunaan bahasa kiasan, repetisi, pola rima, irama, dan lainnya. Analisis gaya bahasa ini akan membantu untuk mengungkapkan makna dan ekspresi emosi yang dihadirkan oleh penulis dalam puisi. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang gaya bahasa ini, pembelajaran puisi dapat menjadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

Pembelajaran puisi yang melibatkan analisis gaya bahasa akan memberikan siswa kesempatan untuk lebih mendalam memahami nilai estetika puisi dan mendekati pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Selain itu, pembelajaran yang kreatif dan inovatif tentang gaya bahasa akan merangsang minat dan kreativitas siswa dalam mengekspresikan perasaan dan pemikiran mereka melalui sastra.

Penyair menciptakan puisi menggunakan bahasa yang baku dan indah agar dapat diterangkan melalui kata konkrit dan majas/ gaya bahasa. Dengan demikian pembaca dapat membayangkan lebih hidup apa yang dimaksud. Hal ini sesuai Waluyo (2008: 24) bahwa dalam puisi terdapat bentuk permukaan yang berupa larik, bait, dan pertalian makna larik dan bait. Penyair berusaha mengkonkritkan pengertian-pengertian konsep dan abstrak dengan menggunakan pengimajinasian, pengiasan, dan perlambangan. Gaya bahasa merupakan bentuk retorika, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan dan mempengaruhi penyimak atau pembaca (Tarigan, 1993: 5).

Penggunaan bahasa yang khas atau gaya bahasa oleh sastrawan tentu memiliki fungsi tertentu. Menurut Ratna (2011: 190), gaya bahasa dalam karya sastra berfungsi antara lain untuk memperoleh makna secara maksimal, yakni lebih jelas dan lebih hidup, menimbulkan suasana dan kesan tertentu di hati pembaca, dan untuk memperoleh efek estetis.

Dengan mengintegrasikan analisis gaya bahasa dalam pembelajaran puisi, diharapkan pembelajaran sastra dapat menjadi lebih dinamis, memikat, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan metode pembelajaran sastra yang lebih efektif dalam menghargai keindahan bahasa dan ekspresi emosi dalam puisi, serta meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra secara keseluruhan.

Salah satu puisi yang mencuri perhatian adalah "Aku Ingin" karya Sapardi Djoko Damono. Puisi ini menawarkan pesan cinta yang sederhana namun menggugah perasaan, serta menghadirkan keindahan bahasa yang khas dari penulisnya. Puisi adalah (Pradopo, 2012) lantas mengungkapkan puisi sebagai sesuatu yang puitis. Puitis berarti mengandung keindahan dalam puisi tersebut hasil tanggapan dan pendapat penyair mengenai berbagai aspek dan hasil pemikiran dituang kedalam karya puisi menggunakan bahasa apik dan terdapat struktur batin dan fisik khas penyair, sehingga puisi ini layak untuk dibahas dan bisa dijadikan implementasi dalam pembelajaran.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam puisi ini adalah keterbukaan perasaan cinta dari penulis. Penulis mengungkapkan perasaannya dengan tulus dan tanpa keraguan, yang pada saat yang sama dapat menjadi hal yang berisiko dan rentan. Dalam puisi ini, penulis menyatakan keinginannya untuk mencintai dengan sederhana, tetapi mencintai dengan sederhana tidak selalu mudah. Cinta memiliki kompleksitasnya sendiri dan mencintai dengan sederhana dapat menghadirkan tantangan tersendiri.

Penulis menyatakan bahwa ada kata-kata yang tak sempat diucapkan, yang dapat menunjukkan adanya hambatan atau rintangan dalam menyampaikan perasaan cinta dengan jelas dan tepat. Metafora "Kayu kepada Api yang Menjadikannya Abu": Metafora ini menggambarkan perasaan cinta yang begitu

kuat hingga seperti kayu yang dinyalakan oleh api cinta dan akhirnya menjadi abu. Namun, metafora ini juga dapat menggambarkan kerentanan dan ketidakstabilan dalam cinta, yang bisa menghancurkan dan meninggalkan bekas. Dalam puisi ini, penulis menyatakan keinginannya untuk menyatu dengan cinta seperti kayu yang menjadi abu. Keinginan ini menggambarkan rasa cinta yang mendalam, tetapi juga dapat menimbulkan pertanyaan tentang kehilangan identitas individu dalam cinta yang begitu kuat. Meskipun penulis memiliki keinginan untuk mencintai dengan sederhana, ada kata-kata yang tidak sempat diucapkan. Hal ini dapat menunjukkan adanya hambatan komunikasi atau ketidakmampuan untuk menyampaikan perasaan dengan jelas.

Dalam puisi "Aku Ingin" karya Sapardi Djoko Damono, terdapat dinamika kompleks dari perasaan cinta yang kuat, keinginan untuk mencintai dengan sederhana, dan tantangan dalam mengungkapkan perasaan secara jelas. Puisi ini memberikan gambaran yang mendalam tentang perasaan cinta yang rumit dan kompleks, serta mencerminkan keterbukaan dan kerentanan dalam relasi cinta.

Adapun tujuan penelitian ini adalah mengkaji gaya bahasa puisi "Aku Ingin" karya Sapardi Djoko Damono. Kajian dilakukan dengan menganalisis unsur-unsur stile yaitu mulai dari bunyi, kata, gramatika, pemajasan, penyiasatan struktur, dan citraan. Setelah unsur-unsur stile diketahui karakteristiknya, dilanjutkan dengan kajian tentang pendayagunaan unsur-unsur tersebut dalam membangun makna puisi. Gaya bahasa sastra berbeda dengan bahasa yang digunakan sehari-hari sebagaimana sarana komunikasi. Hal tersebut didukung dengan kebebasan sastrawan untuk tidak mengikuti kaidah bahasa yang disebut dengan istilah *licentia poetica*. Dengan kebebasan untuk keluar dari kaidah bahasa, bahasa sastra memiliki karakter dan kekhususan yang tidak sama dengan lainnya.

Dalam penelitian stilistika seharusnya mampu menyentuh pada tingkat makna gaya bahasa, yaitu makna denotasi dan makna konotasi (Muhammad, 1988: 17-33). Kedua makna tersebut saling menopang membangun gaya bahasa. Pemaknaan denotasi dan konotasi memperhatikan deskripsi mental dan fiskal bahasa. Deskripsi ini akan tampak melalui ketepatan dan kesesuaian kosa kata, hasil dari pemilihan kata.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis gaya bahasa yang digunakan oleh Sapardi Djoko Damono dalam puisi "Aku Ingin". Gaya bahasa dalam puisi ini akan dijelaskan melalui penggunaan bahasa, metafora, pengulangan, dan struktur puisi secara keseluruhan. Serta mengetahui implikasi hasil analisis gaya bahasa yang digunakan dalam puisi.

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang karya sastra Sapardi Djoko Damono, serta memberikan wawasan tentang estetika dan nilai sastra dalam puisi. Analisis gaya bahasa dalam puisi "Aku Ingin" ini akan memberikan kontribusi pada pengembangan pengetahuan tentang puisi Indonesia dan mengapresiasi keindahan bahasa serta perasaan yang terpancar dalam karya sastra ini.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pembelajaran sastra di lingkungan pendidikan, meningkatkan apresiasi terhadap puisi, dan membuka wawasan siswa terhadap keindahan bahasa dan ekspresi emosi dalam karya sastra.

Metode

Metode Penelitian ini adalah Analisis Strukturalis, metode ini fokus pada analisis struktur teks sastra, termasuk puisi, untuk mengidentifikasi pola, repetisi, dan penggunaan bahasa yang menciptakan makna dalam karya sastra. Dalam analisis gaya bahasa puisi "Aku Ingin," dengan analisis, repetisi frasa "Aku Ingin" dan bagaimana pengulangan tersebut memberikan penekanan pada tema dan perasaan cinta yang kuat. Penggunaan metafora "kayu kepada api yang menjadikannya abu" dan bagaimana metafora ini menggambarkan perasaan cinta yang mendalam. Gaya bahasa lain seperti personifikasi, simile, atau metonimi yang mungkin terdapat dalam puisi.

Hasil dan pembahasan

Puisi 'Aku Ingin' memiliki judul yang singkat dan langsung menggambarkan tema utama, yaitu keinginan penulis untuk mencintai seseorang dengan sederhana. Baris pertama, "Aku ingin mencintaimu dengan sederhana," menunjukkan bahwa penulis tidak ingin menyulitkan perasaan cintanya. Dia ingin mencintai dengan tulus dan tanpa adanya kerumitan. Baris kedua, "dengan kata yang tak sempat diucapkan," menunjukkan kekaguman penulis terhadap orang yang dicintainya. Perasaannya begitu kuat sehingga dia merasa kesulitan untuk mengekspresikan perasaan itu dengan kata-kata.

Baris ketiga, "kayu kepada api yang menjadikannya abu," merupakan metafora yang menarik. Penulis membandingkan dirinya dengan kayu yang dinyalakan oleh api cinta. Kayu yang menjadi abu menunjukkan bahwa perasaannya begitu kuat dan intens, hingga dia merasa luluh dan menyatu dengan api cinta.

Hasil penelitian analisis strukturalis pada puisi "Aku Ingin" karya Sapardi Djoko Damono menunjukkan beberapa temuan yang relevan terkait penggunaan gaya bahasa dan struktur bahasa dalam puisi tersebut. Berikut adalah beberapa hasil yang mungkin ditemukan, (1) Penggunaan Repetisi Frasa "Aku Ingin": Analisis strukturalis menyoroti penggunaan repetisi frasa "Aku Ingin" dalam puisi. Pengulangan ini memberikan penekanan yang kuat pada tema utama puisi, yaitu keinginan untuk mencintai dengan sederhana. Pengulangan frasa tersebut menciptakan efek ritmis dalam puisi dan meningkatkan intensitas pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. (2) Penggunaan Metafora "Kayu kepada Api yang Menjadikannya Abu": Dalam analisis strukturalis, metafora "kayu kepada api yang menjadikannya abu" dieksplorasi untuk memahami makna dan simbolisme yang terkandung di dalamnya. Metafora ini menggambarkan perasaan cinta yang begitu kuat sehingga membakar seperti api dan akhirnya menjadi abu. Hal ini menunjukkan intensitas dan pengorbanan dalam perasaan cinta yang ingin disampaikan oleh penulis. (3) Struktur Puisi yang Sederhana dan Simetris: Analisis strukturalis juga mengamati struktur fisik puisi "Aku Ingin". Peneliti akan memperhatikan bagaimana puisi ini dibagi menjadi beberapa bait atau paragraf, serta pola rima dan irama yang mungkin ada. Penyair Sapardi Djoko Damono sering menggunakan struktur yang sederhana dan simetris dalam puisinya, sehingga menciptakan kesan keindahan estetika dalam penyampaian pesan. (4) Penggunaan Gaya Bahasa Lainnya: Dalam analisis strukturalis, peneliti juga dapat menemukan penggunaan gaya bahasa lainnya seperti simile, personifikasi, atau metonimi dalam puisi. Gaya bahasa ini akan memberikan dimensi ekstra pada puisi dan membantu dalam menciptakan gambaran yang lebih hidup dan ekspresif tentang perasaan cinta yang ingin disampaikan oleh penulis.

Berdasarkan hasil di atas, terdapat beberapa aspek yang terkait dengan implikasi analisis gaya bahasa puisi "Aku Ingin" karya Sapardi Djoko Damono yaitu, (1) Identifikasi Gaya Bahasa, Hasil analisis dapat mencakup identifikasi gaya bahasa yang digunakan dalam puisi, seperti metafora, simile, personifikasi, repetisi, atau gaya bahasa lainnya yang memberikan nuansa khusus dalam karya tersebut. (2) Pengaruh Struktur Puisi, Pembahasan mengenai pola rima, irama, dan struktur puisi secara keseluruhan dapat membantu memahami efek estetika dan ritmis dari puisi "Aku Ingin". (3) Tema dan Makna: Hasil analisis dapat mengungkapkan tema utama dan makna yang ingin disampaikan oleh penulis melalui penggunaan gaya bahasa tertentu dalam puisi ini. (4) Implikasi Pembelajaran: Pembahasannya dapat menyajikan implikasi dari hasil analisis dalam pembelajaran sastra. Bagaimana guru dapat menggunakan analisis gaya bahasa untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap puisi serta menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif. (5) Relevansi dalam Konteks Pembelajaran Sastra: Hasil dan pembahasan penelitian dapat menyoroti relevansi puisi "Aku Ingin" dalam pembelajaran sastra di lingkungan pendidikan. Bagaimana puisi ini dapat berperan dalam memperkaya pembelajaran siswa tentang puisi, bahasa sastra, dan penghayatan sastra secara keseluruhan.

Hasil penelitian analisis strukturalis pada puisi "Aku Ingin" memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang penggunaan bahasa, pola struktur, dan gaya penulisan yang digunakan oleh Sapardi Djoko Damono untuk menyampaikan pesan cintanya. Metode ini membantu dalam mengungkapkan keindahan dan kesan estetika puisi, serta menggali makna yang terkandung dalam kata-kata dan bahasa kiasan yang digunakan dalam karya sastra ini.

Pembahasan analisis gaya bahasa dalam puisi "Aku Ingin" ini menunjukkan bahwa Sapardi Djoko Damono berhasil menciptakan sebuah puisi yang indah dengan gaya bahasa yang sederhana namun kaya makna. Penggunaan metafora yang kuat dan pengulangan frasa "Aku Ingin" memberikan kesan perasaan cinta yang tulus dan mendalam.

Puisi ini mengajarkan kita bahwa cinta sejati tidak perlu rumit atau dipenuhi dengan kata-kata yang megah, tetapi bisa disampaikan dengan sederhana namun penuh ketulusan. Gaya bahasa dan ekspresi emosi dalam puisi ini menghadirkan keindahan sastra yang mencerminkan kekuatan perasaan cinta manusia.

Puisi ini juga menjadi pengingat bagi kita tentang pentingnya mengungkapkan perasaan dengan jujur dan tulus, serta mencintai dengan sederhana namun mendalam. Dalam kesederhanaannya, puisi ini menghadirkan pesan yang kuat dan menggetarkan hati pembaca dengan makna yang mendalam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pembelajaran sastra di lingkungan pendidikan, meningkatkan apresiasi terhadap puisi, dan membuka wawasan siswa terhadap keindahan bahasa dan ekspresi emosi dalam karya sastra.

Simpulan

Analisis puisi "Aku Ingin" karya Sapardi Djoko Damono menunjukkan bahwa penulis berhasil menciptakan sebuah puisi yang memiliki keindahan bahasa dan struktur yang sederhana namun kuat dalam menyampaikan pesan cintanya. Berikut adalah beberapa simpulan yang dapat diambil dari analisis strukturalis tersebut, (1) Pemahaman Lebih Mendalam: Analisis gaya bahasa puisi membantu siswa memahami puisi secara lebih mendalam. Melalui analisis strukturalis dan identifikasi gaya bahasa, siswa dapat merenungkan makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. (2) Penghargaan terhadap Keindahan Bahasa: Analisis gaya bahasa memungkinkan siswa mengapresiasi keindahan bahasa dalam puisi. Pemahaman tentang penggunaan metafora, simile, personifikasi, dan bahasa kiasan lainnya dapat meningkatkan pengalaman membaca puisi secara keseluruhan. (3) Pengembangan Keterampilan Sastra: Analisis gaya bahasa puisi membantu dalam pengembangan keterampilan sastra siswa, seperti kemampuan menganalisis puisi, mengidentifikasi gaya bahasa, dan menafsirkan makna puisi. (4) Keterhubungan dengan Konteks Budaya: Melalui analisis gaya bahasa, siswa dapat mengaitkan puisi dengan konteks budaya, sejarah, dan kehidupan penulis. Hal ini membantu siswa memahami puisi sebagai bagian dari warisan budaya dan menghargai kekayaan sastra dari berbagai zaman dan tempat. (5) Penggunaan Kreatif dalam Menulis: Analisis gaya bahasa puisi dapat menginspirasi siswa untuk menggunakan gaya bahasa yang kreatif dalam menulis puisi mereka sendiri. Hal ini membuka kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan ekspresi unik dalam tulisan mereka. (6) Peningkatan Apresiasi terhadap Puisi: Hasil analisis gaya bahasa puisi dapat meningkatkan apresiasi siswa terhadap puisi sebagai bentuk seni dan medium ekspresi emosi dan pemikiran. Hal ini menegaskan bahwa puisi "Aku Ingin" karya Sapardi Djoko Damono adalah sebuah karya sastra yang indah dengan gaya bahasa yang sederhana namun bermakna mendalam. Penulis berhasil mengungkapkan perasaan cintanya dengan tulus dan jujur melalui repetisi frasa "Aku Ingin" dan penggunaan metafora yang kuat. Struktur puisi yang sederhana memberikan kesan kesederhanaan dalam ekspresi cinta yang mendalam. Puisi ini mengajarkan kita tentang pentingnya mengungkapkan perasaan dengan jujur dan tulus, serta mencintai dengan sederhana namun mendalam. Kesimpulan ini menegaskan pentingnya analisis gaya bahasa dalam pembelajaran puisi. Melalui analisis ini, siswa

dapat mengembangkan pemahaman dan apresiasi yang lebih mendalam terhadap puisi, dan guru dapat menciptakan pembelajaran sastra yang lebih bermakna dan menarik bagi siswa.

Referensi

- Angesti, T., Sudrajat, R. T., & Sahmini, M. (2021). *Analisis Gaya Bahasa pada Puisi "Dalam Diriku"* Karya Sapardi Djoko Darmono. *Journal on Education*, 4(1), 14-19.
- Baribin, R. (1990). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Emzir, Saifur Rohaman. (2015). *Teori dan pengajaran sastra*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ibrahim, Soleh. (2015). *Analisis Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Novel Mimpi Bayang Hingga Karya Sanie B. Kuncoro*.
- Karmini, Ni Nyoman. (2011). *Teori Pengkajian Prosa Fiksi dan Drama*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Moeliono, A. M. (1989). *"Diksi dan Pilihan Kata" dalam Kembara Bahasa Kumpulan Karangan Tersebar*. Jakarta: Gramedia.
- Pradopo, R. D. (1997). *Pengkajian Puisi: Analisis Strata Norma dan Analisis*
- Pradopo, R. D. (2012). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Panjaitan, M. O., Telaumbanua, E. A., & Ariani, F. (2020). *Analisis Gaya Bahasa dalam Puisi "Danau Toba" Karya Sitor Situmorang*. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(1).
- Rahmanto, B. (1997). *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ratna, N. K. (2011). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*.
- Soemanto, B. (2006). *Sapardi Djoko Damono: karya dan dunianya*. Grasindo Struktural dan Semiotik. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto, B. (1997). *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ratna, N. K. (2011). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka